

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Sehingga dari analisis korelasi tersebut dapat diketahui seberapa jauh kontribusi faktor risiko tertentu terhadap adanya suatu kejadian tertentu (Notoatmodjo,2018).

B. Desain Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan survey *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran / observasi data variabel independen dan dependennya hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai 17 Juni- 17 Juli tahun 2021 di ruang rawat inap bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek yang diteliti atau yang diselidiki. Objek tersebut berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda-benda mati lainnya, serta peristiwa dan gejala yang terjadi dalam masyarakat atau di dalam alam (Notoatmodjo, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pre operasi diruang rawat inap bedah di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung. Penelitian ini akan dilaksanakan di Ruang rawat inap RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan. Sampel penelitian

mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian (sudaryono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani operasi.

3. Besar Sampel dan Teknik Sampling

Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi karakteristik/kriteria populasi dengan mempelajari terlebih dahulu berbagai hal yang berhubungan dengan populasi. Kemudian peneliti menetapkan berdasarkan pertimbangan dari yang telah dipelajarinya untuk sebagian dari anggota populasi menjadi sampel penelitian.

Teknik pendekatan yang digunakan adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011).

$$n = \frac{N z_{1-\alpha/2}^2 p(1-p)}{(N-1) d^2 + z_{1-\alpha/2}^2 p(1-p)}$$

$$n = \frac{400 \cdot 1,96 \cdot 0,5 (1-0,5)}{(400-1) \cdot 0,05^2 + 1,96 \cdot 0,5 (1-0,5)}$$

$$n = \frac{110}{2}$$

$$n = 55 \text{ responden}$$

Keterangan

n = Besar sampel

$Z_{1-\alpha/2}$ = Nilai Z pada derajat kemaknaan (biasanya 95% = 1,96)

P = Proporsi suatu kasus tertentu terhadap populasi, bila tidak diketahui proporsinya, ditetapkan 50% (0,50)

d = Derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan : 10% (0,10), 5% (0,05) atau 1% (0,01)

Besaran sampel yang diambil oleh peneliti adalah 55 responden, dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien yang bersedia menjadi responden

- 2) Pasien yang akan menjalani tindakan operasi bedah mayor
 - 3) Pasien yang telah dipersiapkan 6 jam sebelum operasi operasi
 - 4) Pasien dalam kesadaran penuh dan dapat berkomunikasi dengan baik
 - 5) Pasien umur 17- 65 tahun
- b. Kriteria Eksklusi
- 1) Pasien dengan gangguan penglihatan
 - 2) Pasien yang menghentikan aktivitas program yang sedang berjalan
 - 3) Pasien dengan penurunan kesadaran
 - 4) Pasien dengan keterbatasan komunikasi

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu, misalnya di umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

1. Variabel terikat (dependen). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat adalah tingkat kecemasan pasien.
2. Variabel bebas (independen). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau dianggap menentukan variabel terikat. Pada variabel bebas di penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variable-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen atau alat ukur (Notoatmodjo,2012). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil	Skala
Variabel Independen						
1.	Usia	Usia responden terhitung sejak lahir dan ulang tahun terakhir	Mengisi kuesioner	Kuesioner	1. 17-25 tahun 2. 26-35 tahun 3. 36-45 tahun 4. 46-55 tahun 5. 56-65 tahun	Ordinal
2.	Jenis Kelamin	Sifat jasmani yang membedakan subjek penelitian sebagai laki - laki dan perempuan, diukur menggunakan kuesioner demografi.	Mengisi kuesioner	Kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
3.	Pendidikan	Pendidikan terakhir	Mengisi kuesioner	Kuesioner	1. Tidak Sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. Perguruan Tinggi	Ordinal
4.	Pengalaman	Pasien Pernah tidak Menjalani tindakan operasi sebelumnya	Mengisi kuesioner	Kuesioner	1. Ya, Jika Responden Pernah menjalani operasi 2. Tidak, jika responden belum mengalami operasi sebelumnya	Nominal
5.	Dukungan	Dukungan yang diberikan keluarga/ teman yang dapat mengurangi kecemasan responden, dimulai saat pasien masuk	Mengisi kuesioner	Kuesioner	1. Positif , jika diberi dukungan 2. Negatif, jika tidak diberikan dukungan.	Nominal

		rumah sakit sampai diantar ke ruang operasi				
6.	Ancaman integritas diri	ketidakmampuan fisiologis atau menurunnya kemampuan untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari seperti pergi ke toilet dan mandi	Mengisi kuesioner	Kuesioner	1. Ada, tidak mampu melakukan aktivitas seperti pergi ke toilet dan mandi. 2. Tidak ada, mampu melakukan aktivitas seperti pergi ke toilet dan mandi	Nominal
7.	Ancaman sistem diri	Membahayakan identitas harga diri dan fungsi sosial yang terintegrasi dari seseorang	Mengisi kuesioner	Kuesioner	1. Tidak berguna, jika merasa diri tidak berharga 2. Berguna, jika merasa diri sangat berharga	Nominal
Variabel Dependen						
1.	Tingkat kecemasan	Tingkat kecemasan pasien operasi adalah derajat kecemasan yang menggambarkan perasaan takut atau tidak tenang yang dialami oleh pasien sebelum menjalani operasi	Mengisi kuesioner	Kuesioner	1. Kecemasan ringan jika skor 20 - 44 2. kecemasan sedang jika skor 45- 49 3. kecemasan berat jika skor 60 – 74 4. kecemasan panik jika skor 75 – 80	Ordinal

G. Pengumpulan Data

1. Instrumen pengumpulan Data

Instrumen atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah kuesioner karakteristik responden dan kuesioner kecemasan pada pasien pre operasi. Kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS)* yang dirancang oleh William W.K.Zung, dikembangkan berdasarkan

gejala kecemasan dalam *diagnostic and statistical Manual Of Mental Disorders (DSM-II)*. Terdapat 20 pertanyaan, dimana setiap pertanyaan dinilai 1- 4.

Keterangan :

- 1 = Tidak pernah
- 2 = Kadang kadang
- 3 = Sebagian waktu
- 4 = Hampir setiap waktu

Terdapat 15 pertanyaan ke arah peningkatan kecemasan dan 5 pertanyaan ke arah penurunan kecemasan (*Zung Self-Rating Anxiety Scale* dalam Nursalam, 2013). Rentang penilaian alat ukur ini adalah 20-80, dengan keterangan pengelompokan sebagai berikut :

Nilai 20 - 44 = Kecemasan ringan

Nilai 45 - 59 = Kecemasan sedang

Nilai 60 - 74 = Kecemasan berat

Nilai 75 - 80 = Kecemasan panik

2. Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kualitas instrumen penelitian. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Cooper & Schindler, 2014). Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS) merupakan kuesioner baku dalam bahasa Inggris yang dirancang oleh William WK Zung. Kuesioner ini telah dialih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia dan dijadikan sebagai alat pengukur kecemasan yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas tiap pertanyaan kuesioner dengan nilai terendah 0,663 dan tertinggi adalah 0,918 dengan nilai alpha sebesar 0,829. (Nasution, et al., 2013).

3. Alat dan Bahan Penelitian

- a. Lembar Kuesioner kecemasan yang terdiri dari 20 pertanyaan yang diberi pilihan. Pilihan “Tidak pernah, kadang-kadang, sering, selalu”
- b. Lembar *informed consent*

- c. Pena / alat tulis
4. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a. Persiapan penelitian
 - 1) Menyusun proposal penelitian
 - 2) Melakukan kaji etik penelitian setelah proposal disetujui
 - 3) Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian
 - 4) Mendapatkan izin penelitian secara akademik untuk dilakukannya penelitian di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2021
 - 5) Melakukan identifikasi pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi termasuk juga di dalamnya penjelasan tentang tujuan penelitian dan prosedur penelitian. Jika bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini subjek menandatangani *informed consent*.
 - b. Langkah pelaksanaan penelitian
 - 1) Memberikan lembar kuesioner
 - 2) Setelah data terkumpul peneliti memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh
 - 3) Memproses data yang terkumpul dengan menggunakan computer
 - 4) Setelah analisa statistik selesai kemudian dibuat pembahasan dan kesimpulan yang disusun ke dalam laporan hasil penelitian

H. Etika Penelitian

Etika Penelitian Penelitian ini telah dilakukan kaji etik di politeknik kesehatan tanjungkarang dengan nomor kode etik No.108/KEPK-TJK/V/2021. Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapatkan izin penelitian di ruang rawat inap bedah umum dan bedah khusus Rumah Sakit Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung untuk melakukan penelitian. Setelah diizinkan untuk melakukan penelitian, peneliti harus menekankan masalah etika, antara lain:

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Lembar persetujuan tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Jika responden bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden. Pengisian lembar persetujuan diisi sebelum responden menjawab kuesioner yang diberikan.

2. Keadilan (*Justice*)

Peneliti berlaku adil dan tidak membedakan status sosial dan SARA (suku, agama, ras, dan antar golongan) terhadap seluruh responden. Peneliti memberikan intervensi yang sama terhadap responden yang memenuhi kriteria inklusi. Peneliti menjelaskan hak-hak responden, termasuk hak untuk menolak ikut serta dalam penelitian dan hak untuk menghentikan penelitian apabila dirasa tidak nyaman.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi responden dengan cara menggunakan inisial, data-data yang diperoleh hanya digunakan sebagai hasil penelitian, dan tidak menyebarkan informasi yang diberikan responden.

4. Kejujuran (*Veracity*)

Peneliti memberikan informasi sebenar-benarnya tentang pemberian terapi musik dan *bounding attachment* sehingga hubungan saling percaya antara responden dan peneliti dapat terbina dengan baik. Peneliti juga menjelaskan bahwa penelitian ini tidak akan merugikan responden.

5. Memberikan yang terbaik (*Beneficence*)

Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian agar mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin untuk responden dan dapat digunakan pada tingkat populasi

6. Tidak Merugikan (*Non Maleficence*)

Peneliti memberikan kuesioner yang sama, dan kuesioner bersifat tidak merugikan responden.

I. Pengolahan Data

1. Tahap pengolahan data

Menurut Narbuko, C (2007), setelah data-data hasil dari kuesioner dikumpulkan kemudian diolah melalui tahap-tahap :

a. *Editing*

Meneliti kuesioner yang telah diberikan, kelengkapan jawabannya untuk mengetahui apakah ada kesesuaian antara semua pertanyaan yang diberikan dengan jawaban. Peneliti mengoreksi / memeriksa kembali data- data yang sudah terkumpul sehingga hasil yang diperoleh tidak bisa atau *error* dengan cara mengecek nama dan kelengkapan.

b. *Coding*

Memberikan kode digital pada alat penelitian atau kuesioner untuk memfasilitasi analisis data.

1) Usia

Kode 1: Usia 17-25 tahun

Kode 2: Usia 26-35 tahun

Kode 3: Usia 36-45 tahun

Kode 4: Usia 46-55 tahun

Kode 5: Usia 56-65 tahun

2) Jenis Kelamin

Kode 1: Laki-laki

Kode 2: Perempuan

3) Pendidikan

Kode 0: Tidak Sekolah

Kode 1: SD

Kode 2: SMP

Kode 3: SMA

Kode 4: Perguruan Tinggi

- 4) Pengalaman
Kode 1: Pernah operasi
Kode 2: Tidak pernah operasi
- 5) Dukungan
Kode 1: Positif
Kode 2: Negatif
- 6) Ancaman integritas diri
Kode 1: Ada
Kode 2: Tidak ada
- 7) Ancaman sistem diri
Kode 1: Tidak berguna
Kode 2: Berguna

b. *Transferring*

Memindahkan jawaban atau kode jawaban ke dalam media tertentu. Dalam hal ini memindahkan data dari kuesioner kedalam komputer dengan program *excel*.

c. *Tabulating*

Merupakan kegiatan menyusun data dalam bentuk tabel. Pada tahap ini, data dimasukkan ke dalam lembaran tabel kerja sesuai kriteria guna mempermudah pembacaan.

d. *Entry data*

Memasukkan data dengan cara manual atau melalui program komputer, baik menggunakan program *excel* maupun program *spss*.

2. Analisa data

a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisa univariat dilakukan secara deskriptif, yaitu menampilkan tabel frekuensi tentang karakteristik responden sebagai variabel independen dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor

yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkoreksi (Notoatmodjo, 2018). Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan independen yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan (usia, tingkat pendidikan, pengalaman, jenis kelamin, dukungan, ancaman integritas diri, dan ancaman sistem diri dengan tingkat kecemasan. Pada penelitian ini menggunakan uji statistic *chi square* dan *rank spearman*. Uji *chi square* dan uji *rank spearman* termasuk statistik non parametrik yang menggunakan data kategori.

- 1) Jika nilai $p < a$ (0,05) maka H_a diterima.
- 2) Jika nilai $p > a$ (0,05) maka H_a ditolak.